

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini secara berturut turut membahas pendekatan dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, sumber data peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

### **3.1 Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teori fenomenologi dengan rancangan studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang suatu ‘kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus yang lain.

Lebih tegas lagi diungkapkan oleh Black & Champion (dalam Ghony dan Almansyur, 2012:64) yang mengungkapkan kelebihan dari penelitian kualitatif dengan model studi kasus yaitu : (1) bersifat luwes dalam hal metode

pengumpulan data yang digunakan. Metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi kasus, antara lain wawancara, observasi, materi *audiovisual*, *focus group discussion* dan dokumentasi; (2) mampu lebih menjangkau dimensi yang lebih spesifik dari topic yang diselidiki yaitu mampu mengungkap hal yang spesifik dan unik dari *bounded system*; (3) dapat dilakukan secara lebih praktis pada banyak lingkungan social; (4) dapat digunakan sebagai penguji suatu teori; dan (5) dapat dilakukan dengan dana yang minim apabila dilakukan dengan metode pengumpulan data yang sederhana.

Penelitian studi kasus bersifat unik dan menarik yang merupakan ikon dari studi kasus. Unik saja tetapi tidak menarik belum mampu menggugah pembaca untuk larut dalam tulisan. Begitu pula apabila hanya menarik saja tetapi tidak unik tidak ubahnya seperti novel atau majalah populer. Unik berarti memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari yang lain, sedangkan menarik berarti memiliki kemampuan menstimulasi orang lain untuk ikut larut sepenuhnya tanpa paksaan dan disertai dengan emosi positif. Studi kasus yang diangkat harus betul-betul memiliki permasalahan yang harus dipecahkan oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan studi kasus yaitu mengungkap kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro dengan menghimpun data dan mengambil makna sehingga memperoleh pemahaman tentang implementasi kurikulum 2013. Tolak ukur dilaksanakan kurikulum 2013 salah satunya sarana dan prasarana yang lengkap, popularitas sekolah yang sudah terkenal. Penggunaan pendekatan penelitian studi kasus ini adalah sangat tepat karena peneliti ingin

mengetahui secara intrinsik suatu fenomena yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Metro dan dilaksanakan dari bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Desember 2013.

### **3.3 Kehadiran Peneliti**

Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Metro mulai Nopember 2013 sampai dengan bulan Desember 2013. Peneliti memahami situasi, kebiasaan dan seluk beluk yang terjadi pada tempat penelitian. Kehadiran peneliti dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang diteliti. Dengan kata lain peneliti harus memiliki integritas, bukan personalisasi dari seorang peneliti ilmiah, melainkan terejawantahkan saat peneliti datang ke lokasi penelitian dan berbaur dengan informan.

Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

(1) sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian dari Universitas Lampung, dan memohon izin kepada Kepala SMK Muhammadiyah 2 Metro secara formal untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti handphone, kamera dan lain sebagainya, (2) berdasarkan rekomendasi Kepala SMK Muhammadiyah 2 Metro, peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan melakukan observasi di lapangan agar lebih memahami latar penelitian yang sesungguhnya, (3) membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian,

(4) melakukan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Hari Rabu tanggal 21 Nopember 2013, pukul 10.00, peneliti melakukan observasi ke SMK Muhammadiyah 2 Metro sebagai subjek terteliti. Peneliti menuju ruang kepala sekolah untuk menemui Kepala SMK Muhammadiyah 2 Metro. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian program pasca sarjanan di FKIP Manajemen Pendidikan Univeritas Lampung. Kepala sekolah memberikan penjelasan tentang kesiapan implementasi Kurikulum 2013. Kemudian beliau menyarankan untuk menemui kepala tata usaha berkaitan dengan administrasi sekolah.

Peneliti menemui kepala tata usaha untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Peneliti mencatat data tentang guru, tenaga administrasi, siswa dan data lainnya yang mendukung penelitian kualitatif ini. Sedangkan untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru peneliti membuat janji terlebih dahulu. Informasi awal sudah peneliti peroleh, selanjutnya kunjungan secara tidak terjadwal namun ada komitmen dengan informan.

Hari Kamis, 12 Desember 2013 pada pukul 10.00, peneliti menemui Kepala SMK Muhammadiyah 2 Metro, Bapak Hi. Mushonif, S.P di ruang kepala untuk melakukan wawancara. Pada hari ini kepala sekolah sedang tidak ada banyak kegiatan. Kepala Sekolah menyambut terbuka kedatangan peneliti dan menanggapi pertanyaan yang diajukan peneliti dengan senang hati. Peneliti mewawancarai beliau dari pukul 10.00 -11.00 WIB.

Hari yang sama, yaitu Kamis 12 Desember 2013 pada pukul 11.00, peneliti menemui Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum yaitu Bapak Wihan Afriono, S.T., M.Pd. untuk melakukan wawancara. Wakil Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum menjelaskan tentang kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Peneliti mewawancarai beliau dari pukul 11.00 - 12.00 WIB.

Pada pukul 12.30 selesai sholat Dzuhur berjamaah di masjid Darul Ulum SMK Muhammadiyah 2 Metro, peneliti menemui guru Sasaran I dan IV ibu Wapung Ekawati, S.Pd selaku guru yang mata pelajaran matematika dan Ibu Endang Mulyati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia untuk mengadakan wawancara mengenai kesiapan kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Hari Jumat, 13 Desember 2013 pada pukul 10.00, peneliti menemui menemui Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum kembali untuk melakukan wawancara tentang pelaksanaan kurikulum 2013 terkait perangkat pembelajaran guru-guru sasaran. Peneliti mewawancarai beliau dari pukul 09.15 – 09.40 WIB.

Pada Hari yang sama, Jum'at, 13 Desember 2013 pada pukul 10.00, peneliti menemui Guru Sasaran II Bapak Maryudi, S.Pd. dan Guru sasaran III Bapak Katino, S.Pd. untuk melakukan wawancara. Saat itu mereka sedang duduk di ruang guru sambil mengoreksi LJK Bahasa Indonesia siswa kelas X. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk memperoleh beberapa informasi berkaitan dengan kesiapan implementasi kurikulum 2013. Peneliti mewawancarai beliau dari pukul 10.00-11.00 WIB.

Hari Sabtu, 14 Desember 2013 pada pukul 10.00, peneliti menemui Guru Sasaran I Kembali Ibu Wapung Ekawati, S.P untuk melakukan wawancara terkait sikap guru terhadap kurikulum 2013. Saat itu beliau sedang istirahat setelah mengawas ujian semester genap.

Selanjutnya pada pukul 12.00 WIB selesai ujian semester genap, peneliti menjumpai tiga siswa kelas X yang masing-masing bernama Nur Rizal siswa kelas X TIL, Trining Hastuti siswa kelas X TKJ 3, dan Amanat Nazarudin siswa kelas X TP 1, untuk melakukan wawancara terkait sikap siswa terhadap mata pelajaran yang sudah menggunakan kurikulum 2013.

Hari Minggu, 15 Desember disela-sela pengajian SMK Muhammadiyah 2 Metro, peneliti mewawancarai kembali guru sasaran I Bapak Katino dan guru sasaran IV Ibu Endang Mulyati terkait sikap siswa terhadap kurikulum 2013.

Selasa, 17 Desember 2013 pukul 12.00 peneliti melakukan observasi kembali terhadap dokumen-dokumen kelengkapan kesiapan implementasi kurikulum 2013 kepada Kepala Tata Usaha Ibu. Ismaria, A.Ma seperti surat penugasan dari pusat Kemdikbud sebagai sekolah uji coba kurikulum 2013 dan dokumen akreditasi masing-masing jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Pada hari Senin tanggal 2 Desember 2013, peneliti mengamati upacara penaikan bendera. Tradisi di sekolah adalah setelah upacara selesai, salah satu siswa tampil untuk membawakan pidato bahasa Arab atau Bahasa Inggris, di hadapan teman lainnya secara bergantian setiap minggu.

Tanggal 4 Desember 2013 peneliti juga mengadakan observasi yaitu ketika guru pendamping melaksanakan pendampingan terhadap guru sasaran dan melakukan wawancara kepada ibu puji Handayani, S.Pd selaku guru pendamping Matematika, Ibu Nurwanti, S.Pd guru pendamping Bahasa Indonesia yang bertugas di SMK Negeri 2 Metro dan ibu Ravenelli, S.Pd sebagai guru pendamping sejarah yang bertugas di SMK Negeri 2 Metro. Ketiga guru pendamping ini mendampingi guru-guru sasaran dalam satu sub rayon. Peneliti ju

Pada hari kamis tanggal 19 Desember 2013, peneliti mengirimkan SMS kepada guru pendamping untuk mengimailkan data hasil laporan para guru pendamping terkait monitoring terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Pada hari Senin, 23 Desember 2013, peneliti datang ke Disdikbudpora kota Metro untuk menemui pengawas sasaran yaitu bapak Drs.Hi. Kismo dan mewawancarai beliau terkait implementasi Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Setelah semua data selesai di analisis, peneliti menyusun laporan penelitian.

### **3.4 Sumber Data Peneliti**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992:2). Penentuan informan melalui teknik pengambilan sampel tetapi bukan untuk mewakili populasi melainkan berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema penelitian dan kondisi lapangan. Teknik

yang digunakan adalah *snowball sampling* atau bola salju sehingga peneliti dapat memperoleh informasi data secara mendalam. Teknik dilakukan secara terus menerus dari informan yang satu ke informan berikutnya sehingga dapat diperoleh data yang semakin lengkap dan mendalam dan pencarian sampel ini dihentikan apabila data yang diperoleh dirasakan sudah jenuh (Miles dan Huberman, 1992:47). Sumber data bukan manusia berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data manusia yang terdiri dari kepala sekolah, wakil bagian kurikulum, guru sasaran, guru pendamping, dan siswa. Informan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang dengan rincian pada tabel berikut ini;

Tabel 3.1 Informan dalam penelitian

No	Jabatan	Jumlah (orang)	Keterangan
1.	Kepala Madrasah	1	
2.	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	1	
3.	Pengawas Sasaran	1	
4.	Guru Sasaran	4	
5.	Guru Pendamping	3	
6.	Siswa	3	
Jumlah		13	

Pemilihan sumber informan tersebut supaya data yang diperoleh mewakili atau representatif dari keadaan yang sebenarnya tentang kesiapan implementasi Kurikulum 2013. Penentuan informan-informan tersebut, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kepala SMK Muhammadiyah 2 Metro ditetapkan sebagai informan yang memiliki pengetahuan dan informasi mengenai kebijakan-kebijakan dalam kesiapan implementasi Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro.



2. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 .
3. Guru Sasaran yang ditetapkan sebagai kunci (*key informant*) karena sebagai *pilot project* implementasi kurikulum 2013.
4. Guru Pendamping, dapat memberikan informasi mengenai monitoring implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro.
5. Siswa kelas X yang dapat memberikan informasi pelaksanaan Kurikulum 2013 dan sikapnya terhadap implementasi kurikulum 2013.

Semua data yang terekam dalam catatan lapangan akan dibaca berkali-kali untuk dipilih yang memiliki kaitannya dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus peneliti dan sumbernya. Pemberian kode amat dibutuhkan guna memudahkan pencarian data secara bolak-balik. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada tehnik pengumpulan data kelompok informan seperti terlihat pada tabel 3.4.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### **3.5.1 Observasi**

Metode observasi (pengamatan) menurut Ghony. 2012:166: merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat secara pasif artinya tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subyek

penelitian dan tidak berinteraksi secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan baik dengan sesama subyek penelitian maupun dengan pihak luar. Observasi partisipasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai dengan maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang diteliti.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati keadaan sekolah tentang sarana dan prasarana, dan tata letaknya. Pengamatan juga dilakukan pada proses KBM mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan tujuan guna untuk membuktikan hasil dari wawancara yang di dapat terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan manajemen implementasi kurikulum 2013 serta sikap guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif dalam melakukan observasi sehingga pengamatan akan lebih mendalam.

Teknik observasi atau pengamatan menurut Sugiyono (2012: 227-228) dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu;

- a) Observasi partisipatif, yakni peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sedang digunakan sumber penelitian. Pada saat melakukan pengamatan/observasi, peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.
- b) Observasi terus terang atau tersamar, yakni peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam

suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar. Hal ini menghindari jika suatu data yang hendak dicari merupakan data yang rahasia.

- c) Observasi tak berstruktur, jika fokus penelitian belum jelas, peneliti bisa melakukan observasi ini. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Observasi yang dilakukan peneliti disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Observasi di Lapangan**

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1.	Keadaan sarana prasarana sekolah a. Ruang kelas b. Laboratorium c. Tempat praktek d. perpustakaan	
2.	Keadaan guru dan siswa a. Kedisiplinan guru b. Kedisiplinan siswa	
3.	Proses pembelajaran di kelas	
4.	Rapat a. Rapat Komite b. Rapat guru	

Keterangan: Hasil observasi lapangan terdapat pada lampiran 3.

### 3.5.2 Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan peneliti dengan direkam pada *Hand Phone* (HP). Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara yaitu wawancara mendalam (*depth interview*) menurut Egon G. Guba & Yvonna S. Lincoln (dalam Ghony dan Almansur 2012:175). Dengan fokus penelitian yang jelas dalam benak pikiran peneliti, secara arif akan menanyakan dan secara aktif akan mendengarkan agar dapat memahami apa-apa yang penting untuk diketahui, terutama mengenai latar dan pengalaman seseorang yang sedang berada ditempat

latar penelitian. Percakapan wawancara yang dilakukan tidak dikonsept terlebih dahulu, tetapi peneliti mengajukan pertanyaan secara tepat terhadap fokus penelitian, kemudian mendengarkan secara teliti terhadap isyarat-isyarat yang diberikan oleh informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur yaitu mirip percakapan informal. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi atau isyarat-isyarat dari semua informan. Wawancara akan dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru tiga orang, dan siswa. Daftar pertanyaan yang diajukan peneliti disajikan dalam bentuk tabel pada lampiran 2.

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara.**

No.	Sub fokus penelitian	Indikator	Informan
.1.	Kesiapan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika	<p><b>a) Perencanaan</b> Menyelenggarakan pelatihan guru secara mandiri dengan anggaran sendiri dan berkoordinasi dengan Kemdikbud untuk menyediakan instruktur yang diperlukan.</p> <p><b>b) Pengorganisasian</b> - Membentuk Tim Pelaksana Pembelajaran Kurikulum 2013 - Mempertanggungjawabkan sepenuhnya seluruh pengelolaan administrasi dan teknis dan keberlangsungan pelaksanaan program pelaksanaan Kurikulum 2013 kepada Direktorat Pembinaan SMK</p> <p><b>c) Pelaksanaan</b> Implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro</p>	<p>1. Kepala sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum 3. Pengawas</p>
2.	1.2.2 Monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum 2013	<p>a. Pendapat terhadap kurikulum 2013 b. Pendapat terhadap buku teks pelajaran dan pedoman guru c. Pelatihan kurikulum 2013: Pemahaman materi pelatihan d. Proses pembelajaran e. Upaya Guru untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 1) Dampak Kurikulum 2013 2) Membuat dan mengirim Laporan Hasil Pelaksanaan dan realisasi Implementasi Kurikulum 2013 yang diketahui oleh Dinas Kabupaten/Kota kepada Direktorat Pembinaan SMK</p>	<p>1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Pengawas</p>
2.	1.2.3 Sikap guru dan siswa	<p>a. Tanggung jawab, Komunikatif, Rasa ingin tahu, Kerja keras, Kreatif, Inovatif</p>	<p>1. Guru 2. Siswa</p>

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Dokumen menurut Ghony dan Almansur (2012:199): adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Pengertian dokumen yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Dokumen meliputi materi atau bahan seperti : fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen-dokumen yang sudah ada bahkan sudah lama digunakan peneliti sebagai sumber data. Dokumen juga digunakan untuk memperkuat argumen atau menambah ide peneliti yang bisa dipertanggungjawabkan.

### **3.6 Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber baik dari observasi dilapangan, wawancara dan analisa dokumen. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca secara cermat, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya peneliti mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu

dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari proses analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah kita tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan metode tertentu (Ghony dan Almansur, 2012).

Satuan atau unit adalah satuan dari suatu latar sosial. Pada dasarnya satuan ini merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti. Satuan disini adalah satuan dalam kehidupan sosial adalah merupakan kebulatan dimana seseorang mengajukan pertanyaan. Dalam menamakan satuan tersebut sebagai satuan informasi yang memiliki fungsi untuk menentukan atau untuk mendefinisikan kategori-kategori yang ada. Satuan itu adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain.

Memproses analisis data dalam model Miles dan Huberman (1986) dapat melalui tiga proses, yaitu :

### 3.6.1 Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data dilakukan dengan caramembuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

### 3.6.2 Proses Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Penyajian data yang akan digunakan adalah berupa matriks, grafik, jaringan dan bagan.

### 3.6.3 Verifikasi Data

Penyajian dan pemaparan data yang telah disusun, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sementara penelitian dan kemudian dilakukan verifikasi, penelitian dimulai dengan pelaksanaan penelitian sehingga pada hasil penelitian selesai. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dari permulaan data. Verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Langkah selanjutnya adalah membahas pembahasan temuan penelitian berdasarkan pada teori yang digunakan dan dicari maknanya serta ditarik suatu kesimpulan akhir.

### 3.6.4 Proses Menarik Kesimpulan

Proses menarik kesimpulan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau justru masih gelap sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

Penulisan data dalam teks naratif ditulis secara singkat dan jelas serta komunikatif. Dalam menyajikan penulis akan memaparkan secara rinci, sistematis dan menarik.

(Miles dan Huberman, 1992: 19).

Reduksi data dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian dan pengorganisasian data dari hasil wawancara mendalam. Penggolongan data dilakukan mengelompokkan data sejenis dan mencari polanya sehingga dapat dikembangkan hasil dari kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Pengelompokkan data tetap mengacu pada fokus penelitian.

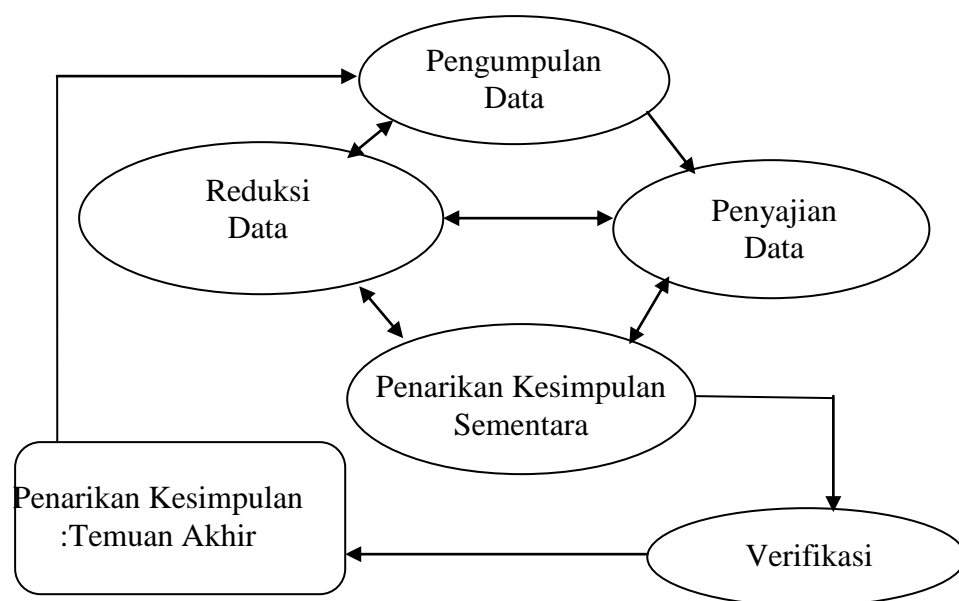
Penyajian dan pemaparan data yang telah disusun, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sementara penelitian dan kemudian dilakukan verifikasi, penelitian dimulai dengan pelaksanaan penelitian sehingga pada hasil penelitian selesai. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dari permulaan data. Verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Langkah selanjutnya adalah membahas pembahasan temuan penelitian berdasarkan pada teori yang digunakan dan dicari maknanya serta ditarik suatu kesimpulan akhir.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah induktif-konseptualistik, yaitu didasarkan informasi empiris yang diperoleh dibangun suatu konsep atau proporsi kearah pengembangan suatu teori substantif. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan pengamatan direkam dan didokumentasi-



dalam bentuk tulisan. Penulisan data teks naratif dibuat secara jelas dan singkat serta komunikatif. Dalam penyajian temuan penulis akan memaparkan secara rinci, sistematis dan menarik. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan alur berikut ini:

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram alur berikut :



Gambar 3.1 Pola Interaktif Data Penelitian Miles dan Hubberman (1992:20)

Seluruh data yang terkumpul oleh peneliti akan dibaca, dipahami dan dianalisis secara intensif. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### a. Pengorganisasian Data

Data hasil dari observasi, wawancara dan analisis dokumen yang berhasil dihimpun oleh peneliti akan ditata dan diberi nomor urut berdasarkan kronologis

waktu pengumpulan. Lembaran-lembaran data akan diberi nomor halaman dan dibuat semacam daftar isi untuk memudahkan penelusuran.

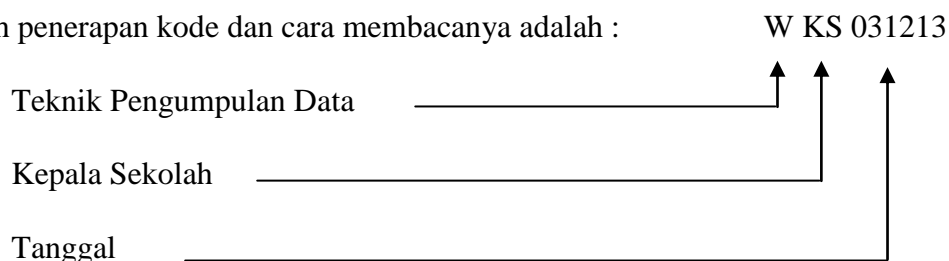
#### b. Penentuan Sistem Koding

Mengidentifikasi topik-topik data kemudian mengelompokkan ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan topik. Kode digunakan untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alenia atau urutan alenia. Pengkodean akan dibuat secara rinci berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan kelompok informan.

**Tabel 3.4 Pengkodean Sumber Data atau Informan**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O	Kepala Sekolah	KS
Wawancara	W	Wakil Bagian Kurikulum	WK
Analisis Dokumen	D	Pengawas	P
		Guru Sasaran 1	GS1
		Guru Sasaran 2	GS2
		Guru Sasaran 3	GS3
		Guru Sasaran 4	GS4
		Guru Pendamping 1	GP1
		Guru Pendamping 2	GP2
		Guru Pendamping 3	GP3
		Siswa 1	S1
		Siswa 2	S2
		Siswa 3	S3

Contoh penerapan kode dan cara membacanya adalah :



a) Menyortir Data

Data disortir akan dilakukan dengan cara pendekatan potong-simpan dalam map (*the cut up and put in folders*) yaitu memotong catatan menurut kategori dan menetapkan satuan-satuan data tersebut ke dalam map.

b) Memformat Data

Data akan disajikan secara sistematis ke dalam bentuk matriks. Hasil penelitian akan diambil dari satuan data.

### **3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data akan dilakukan dengan cara kredibilitas yaitu meningkatkan kemungkinan temuan yang dapat dipercaya akan dihasilkan. Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam kredibilitas ini yaitu keterlibatan yang diperpanjang, observasi yang terus menerus dan triangulasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Kelebihannya adalah membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan atau bias peneliti, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa dan akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Observasi yang terus menerus berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.

Ketekunan dalam observasi adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, pengamatan menyediakan kedalaman. Pengamatan dilakukan pada faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu faktor atau seluruhnya yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta member check. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya. Misalnya dari guru yang satu ke guru yang lainnya, dari kepala madrasah ke wakil kepala madrasah dan sebagainya,

Triangulasi metode dilaksanakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan dengan interview, kemudian di cek melalui dokumen yang relevan.

Pengecekan data dengan *member check* dilakukan pada selama periode tertentu atau setelah mendapatkan penemuan. Peneliti menkonfirmasi dan mendiskusikan data untuk mendapatkan kesepakatan. Data bisa dikurangi,

ditambah atau dibuang sesuai dengan kesepakatan dengan para pemberi data. Peneliti meminta informan utama membaca draft laporan atau kadang peneliti mengklarifikasikan temuan sampai diperoleh kesepakatan hasil penelitian.

Peneliti juga melakukan diskusi mengenai data-data hasil penelitian guna mendapatkan saran dan masukan dengan teman sejawat, Aisya Maqdisiana, yang peneliti anggap menguasai metode kualitatif dan menaruh minat pada bidang

Peneliti juga meminta bantuan Dosen Pembimbing I, Dr. Nandang Kosasih, A.M.A. dan Dosen Pembimbing II, Dr. Sumadi, M.S. untuk memberikan komentar tentang data yang dikemukakan. Apabila ada data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk memperoleh datanya.

### **3.8 Tahapan Penelitian**

Menurut Moleong (2012) tahapan penelitian kualitatif terdiri dari :

#### **3.8.1 Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pra lapangan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian berupa suatu proposal yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka dan kerangka pikir penelitian dan metode penelitian yang digunakan; lokasi penelitian dilaksanakan pada SMK Muhammadiyah 2 Metro; mengurus perizinan penelitian pada fakultas FKIP Unila; karena peneliti bertugas ditempat penelitian maka peninjauan dan penilaian lokasi penelitian sudah dipahamai dengan maksimal; dalam memilih dan informan peneliti menentukan kepala sekolah, wakil bagian kurikulum, guru sasaran, guru inti, dan siswa; dan kesiapan perlengkapan

penelitian berupa alat rekam pedoman observasi, pedoman wawancara dan daftar sudi dokumentasi.

### 3.8.2 Tahap Lapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah memahami latar penelitian yaitu untuk mengetahui kesiapan kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro dan SMK Negeri 2 Metro dan melakukan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan dan melakukan observasi di lingkungan sekolah; membuat catatan-catatan berupa data dan dikumpulkan dalam suatu file.

### 3.8.3 Tahap Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis data dengan konsep analisis data mulai dari paparan data yaitu memilih data kemudian mereduksi membuat bagan konteks dari temuan data, kemudian membahas data secara triangulasi dengan membandingkan data dari informan satu ke informan yang lain atau dengan suatu teori yang ada di kajian pustaka. Selanjutnya menyimpulkan hasil penelitian yang disusun dalam tiga bagian yaitu kesimpulan, implikasi dan saran.

### 3.8.4 Tahap Pelaporan

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun hasil-hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian. Menyusun berdasarkan karya tulis secara ilmiah dan mengikuti tata tulis yang benar.

Pada tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti adalah menemui kepala sekolah untuk menemukan hal-hal yang menarik dan unik tentang Uji coba kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro dan SMK Negeri 2 Metro. Yaitu di lihat pada kesiapan kurikulum 2013, monitoring pelaksanaan kurikulum 2013, sikap guru terhadap kurikulum 2013, sikap siswa terhadap kurikulum 2013.

Kegiatan selanjutnya peneliti melakukan studi pustaka di SMK Muhammadiyah 2 Metro dan SMK Negeri 2 Metro, melalui bimbingan dosen pembimbing, pada tanggal 17 bulan Oktober 2013 dilakukan seminar proposal penelitian. Hasil dari seminar proposal berdasarkan masukan dari dosen pembahas dan rekan-rekan mahasiswa maka penelitian fokus pada kesiapan implementasi kurikulum 2013 studi kasus di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Setelah mendapat persetujuan dari kepala SMK Muhammadiyah 2 Metro maka pada tanggal 11 Nopember 2013 dilakukan observasi di SMK Muhammadiyah 2 Metro dan berdiskusi dengan kepala sekolah, wakil bagian kurikulum, guru sasaran, beserta guru inti. Pada tanggal 12 Nopember 2013 peneliti sudah mendapatkan surat izin penelitian dari Dekan FKIP Universitas Lampung maka dilakukan penelitian lapangan. Kegiatan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dengan melakukan wawancara pada informan yang telah dipilih. Wawancara dilakukan secara bertahap hingga 18 Desember 2013. Proses pengumpulan data dilakukan kembali terutama terhadap dokumen yang masih kurang lengkap.

Analisis data penelitian ini telah dilakukan selama pengumpulan data. Informasi yang diperoleh dari wawancara dibuat transkripnya dan selanjutnya dilakukan pengkajian terhadap data yang diperoleh tersebut dan dipilih yang relevan dengan focus penelitian dan masing-masing dibuat kode berdasarkan masing-masing informan. Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya dilakukan penyajian informasi dan membuat kesimpulan temuan penelitian. Akhirnya dengan ditambah dan dibandingkan dengan data skunder baik laporan maupun dokumen yang

diperoleh dapat dibuat kesimpulan sementara untuk selanjutnya melalui verifikasi dapat dibuat kesimpulan akhir yang merupakan hasil penelitian.

Pelaporan hasil penelitian merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, yaitu peneliti menyusun draf laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian terdiri dari bab yaitu; Bab I pendahuluan menyajikan latar belakang yang dilakukan dalam penelitian, Bab II kajian pustaka yaitu menyajikan teori dan informasi yang diperoleh dari buku-buku, tesis, atau disertasi hasil penelitian. Bab III tentang metode penelitian, Bab IV paparan data dan temuan penelitian, Bab V pembahasan, dan Bab VI penutup berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran penelitian. Setelah selesai penulisan laporan hasil penelitian, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan seminar hasil. Kegiatan seminar hasil dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2013.